

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, sejak kecil manusia sudah menyatakan berbagai macam keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin dewasa seseorang maka semakin besar pula keinginan dan kebutuhan dalam hidupnya. Setiap orang pasti ingin hidup makmur dan sejahtera, oleh karena itu dalam memenuhi keinginannya manusia melakukan berbagai macam cara agar semua yang diinginkan maupun yang dibutuhkan dapat terwujud.

Sejak kecil seseorang sudah mengetahui bahwa penampilan yang menarik merupakan potensi yang kuat dalam pergaulan. Dalam interaksi sosial, penampilan fisik yang menarik merupakan potensi yang menguntungkan dan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai hasil yang menyenangkan bagi pemiliknya. Salah satunya yaitu lebih mudah bergaul dalam pertemanan. Selain itu, orang mengetahui bahwa penampilan itu penting bagi keberhasilannya disemua bidang kehidupan, sehingga orang sering menghabiskan banyak waktu dan uang untuk pakaian dan sebagainya. (Hurlock, 1980, hlm. 255)

Di era modern sudah terjadi pergeseran perilaku konsumsi, baik itu dikalangan masyarakat maupun mahasiswa. Adapun dampak yang dapat dirasakan ialah dengan munculnya berbagai pusat pembelanjaan yang beragam, contohnya di kota Banjarmasin. Berbagai macam barang dan jasa tersedia, baik

secara online maupun offline. Hal itu menunjukkan mudahnya dalam memperoleh apa yang diinginkan dan yang dibutuhkan.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, baik itu dari faktor ekonomi maupun non ekonomi. Faktor-faktor ekonomi yang dimaksud seperti pendapatan, harga barang, selera dan lain sebagainya. Dan faktor-faktor non ekonomi seperti faktor psikologis, lingkungan serta budaya. (Lutfiah, Hadi & Rokhmani, 2015, hlm. 48)

Banyaknya fenomena yang sudah terjadi dikalangan mahasiswa zaman sekarang, mahasiswa biasanya mudah terbujuk rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Mahasiswa sekarang cenderung berperilaku konsumsi tinggi yaitu mengkonsumsi barang yang tidak melihat dari manfaatnya tetapi lebih melihat pada mode-nya atau lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.

Dorongan utama bagi setiap orang untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi ialah dasar dorongan kepentingan pribadi yang berperan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang dapat memenuhi kebutuhannya. Teori Maslow mengenal lima tingkat dasar kebutuhan manusia yang didasarkan pentingnya tingkat kebutuhan, mulai dari kebutuhan yang lebih rendah sampai kebutuhan yang lebih tinggi. (Yuniarti, 2016, hlm. 56)

Mahasiswa merupakan bagian dari konsumen yang memiliki peran penting dalam berkembangnya pasar, setiap mahasiswa pasti memiliki karakteristik tersendiri salah satunya adalah gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan perilaku konsumsi yang menggambarkan pilihan setiap orang bagaimana ia

hidup menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup juga bisa diartikan sebagai pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan yang lain. Setiap orang akan melalui proses atau masa transisi dimana individu akan cenderung mengikuti pola hidup dimana individu tersebut tinggal. Hal tersebut berlaku bagi semua kalangan termasuk mahasiswa. (Mardiyono,2018, hlm. 3).

Di era sekarang, mahasiswa sudah mengenal gaya hidup yang modern atau modis, hal tersebut bisa dilihat dari cara mereka mengenakan barang-barang ataupun pakaian yang bermerk, dan tidak menutup kemungkinan barang tersebut kebanyakan didapat dari belanja di mall dengan harga yang mahal dibandingkan dengan barang-barang yang dijual dipasaran. Terkadang seseorang membeli sesuatu bukan didasarkan pada kebutuhan sebenarnya, melainkan dengan kebutuhan dilakukan semata-mata demi kesenangan, sehingga hal ini menyebabkan seseorang menjadi boros yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif. (Munazzah, 2016, hlm. 3).

Perilaku konsumsi mahasiswa memang sudah bukan hal baru lagi, karena dengan berkembangnya dunia pendidikan tinggi yang sejalan dengan perkembangan teknologi, membuat kebutuhan mahasiswa pun semakin hari semakin banyak bahkan lebih banyak untuk menunjang kepuasan semata. Terkadang juga tidak bisa mengontrol pengeluarannya dikarenakan oleh berbagai faktor, misalnya ada perasaan ingin membeli sesuatu yang sedang trend agar tidak terlihat ketinggalan zaman, yaitu dengan membeli atau memiliki barang

yang sedang dibicarakan, disukai atau bahkan digunakan oleh sebagian besar orang.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah salah satu kampus yang mewajibkan mahasiswinya untuk memakai jilbab, dimana sekarang para mahasiswa tersebut bisa bergaya dengan menggunakan barang-barang yang sedang *trend*, seperti pakaian, jilbab, tas, dan aksesoris lain sebagainya, sehingga tidak dinilai ketinggalan zaman. Gaya hidup seperti inilah yang membuat individu cenderung tidak bisa mengontrol dirinya dalam berperilaku konsumsi, karena ketika individu ingin terlihat *fashionable*, maka ia akan membeli barang-barang yang sedang *trend*, yang dimana belum tentu barang-barang tersebut sebenarnya tidak begitu dibutuhkan. Hal tersebut membuat kebanyakan mahasiswa lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan hanya karena ingin terlihat lebih modern.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Berdasarkan studi kasus dan observasi mengenai uang saku dan pengeluaran mahasiswa dalam satu bulan, angka tertinggi di dominasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dimana juga dapat dilihat di lapangan bahwa mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki gaya hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan fakultas lainnya. Hal ini bisa dilihat dari gaya berpakaian mahasiswa tersebut, yang mana penampilan para mahasiswa FEBI terlihat lebih modis dan *fashionable*.

Kebanyakan mahasiswa sekarang tidak dapat menahan diri untuk membeli barang yang kurang diperlukan dan juga ketidakpercayaan terhadap diri sendiri

dengan apa yang sudah dimiliki, mereka membeli barang yang kurang diperlukan karena ingin terlihat trend dan bisa dikenal oleh teman-teman lainnya. Walaupun para mahasiswa tersebut memiliki tuntutan untuk selalu berpenampilan menarik, bukan berarti mereka harus membeli semua barang yang belum tentu mereka perlukan secara berlebihan.

Dalam hal ini, kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Seseorang yang memiliki kontrol diri tinggi akan mampu mengatur perilaku belanjanya sesuai dengan kebutuhan bukan hanya untuk memuaskan keinginan mereka, tidak mudah terpengaruh iklan dan percaya diri dengan penampilan apa adanya, serta mampu menata uang lebih efisien dengan membelanjakannya untuk sesuatu yang lebih bermanfaat.(Munazzah, 2016,hlm. 7).

Islam menghendaki suatu kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual ataupun sosial.(Yuniarti, 2016, hlm. 82) Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Yā banī ādama khuzū zīnatakum 'inda kulli masjidī wa kulū wasyrabū wa lā tusrifū, innahū lā yuhibbul-musrifīn.

Artinya:“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (Q.S. Al-A’raf [7]: 31).

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah “Wahai anak Adam, berhiaslah dan tutupilah aurat di setiap shalat dan thawaf. Kalian diperbolehkan untuk makan dan minum tanpa berlaku boros, yaitu melampaui batas dalam melakukan setiap sesuatu. Sesungguhnya Allah membenci orang-orang yang berlebihan, meridhai orang yang menghalalkan sesuatu yang halal dan mengharamkan sesuatu yang haram”. (<https://tafsirweb.com/2485-surat-al-araf-ayat-31.html>. Diakses pada tanggal 21 November 2021)

Dari ayat tersebut mengandung prinsip kesederhanaan, dimana kita sebagai seorang muslim dianjurkan menerapkan pola hidup sederhana dan sudah sangat jelas bahwa Allah SWT tidak menyukai hamba yang berlebihan dalam hal apapun.

Dari latar belakang tersebut, dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi serta ada atau tidaknya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa. Untuk itu peneliti mengangkat sebuah judul yaitu: **“PENGARUH GAYA HIDUP DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA”** (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah gaya hidup dan kontrol diri berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa?

2. Apakah gaya hidup dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan kontrol diri secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara akademis maupun praktik:

1. Secara akademis, hasilnya diharapkan bisa digunakan sebagai bahan literature dan khazanah kepustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis yang berkaitan dengan gaya hidup, kontrol diri dan perilaku konsumsi.
2. Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam memahami pola gaya hidup dan kontrol diri pada perilaku konsumsi, sehingga menjadi acuan dalam hidup untuk bisa mengatur keuangan dengan baik saat menjadi mahasiswa maupun untuk kedepannya.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul, maka penulis memberikan gambaran terkait definisi operasional yang berkenaan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh gaya hidup dan kontrol diri terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.
2. Gaya hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Adapun dari sisi ekonomi, gaya hidup merupakan perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.
3. Kontrol diri adalah kecakapan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku dengan cara menahan, menekan, mengatur atau mengarahkan dorongan keinginan dengan berbagai pertimbangan agar dapat menghindari kesalahan dalam pengambilan suatu keputusan.
4. Perilaku konsumsi, konsumsi ialah suatu kegiatan mengurangi nilai suatu barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga, perilaku konsumsi dapat diartikan sebagai tindakan individu dalam

mendapatkan dan mempergunakan serta menghabiskan nilai guna barang dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut.

5. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah Universitas.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hali ini penulis melakukan penelusuran (*review*) terhadap hasil penelitian ilmiah mahasiswa yang terkait dengan masalah yang diangkat penulis, maka telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang permasalahan an yang hampir mirip dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Teknik Analisis data	Persamaan dan perbedaan
1	Hartiyani Sadu Budanti, Mintasih Indriayu & Muhammad Sabandi	Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi	Teknik Analisis data menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel gaya hidup dan perilaku konsumsi

	(2014).	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS		mahasiswa sebagai variabel independen dan dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat satu variabel yang berbeda, pada penelitian ini menggunakan variabel lingkungan sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah variabel kontrol diri.
2.	Iskandar, Rahmayanti (2018).	Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Teman Sebaya, dan Literasi Ekonomi terhadap	Teknik Analisis data menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan metode analisis jalur (<i>path</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel gaya hidup dan perilaku konsumsi mahasiswa sebagai

		Perilaku Konsumsi	<i>analys</i>),	variabel independen dan dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat satu variabel yang berbeda, pada penelitian ini menggunakan variabel lingkungan sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah variabel kontrol diri.
3.	Yultiana Marsela (2014).	Pengaruh Literasi Ekonomi, Pengelolaan Uang Saku, Dan Kontrol Diri Terhadap Rasionalitas Perilaku	Teknik Analsis data menggunakan metode kuantitatif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel kontrol diri sebagai variabel independen. Perbedaanya yaitu terdapat dua tambahan

		Konsumsi Mahasiswa.		variabel independen yaitu literasi ekonomi dan uang saku, sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan tambahan variabel lain yaitu gaya hidup.
4.	Lia Indriani (2015).	Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri	analisis deskriptif dan analisis inferensial serta pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel gaya hidup sebagai variabel independen. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan dua variabel tambahan yaitu pendapatan dan jenis kelamin sebagai

		Yogyakarta.		variabel independen serta pada variabel dependen menggunakan variabel tingkat konsumsi mahasiswa, Sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan variabel tambahan kontrol diri sebagai variabel independen dan perilaku konsumsi mahasiswa sebagai variabel dependen.
5.	Ulfa Lutfiah, Yohanes Hadi S & Lisa Rokhmani	Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Pola	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelatif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel kontrol diri sebagai

	(2015).	<p>Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang</p>	<p>variabel independen. Sedangkan perbedaannya terdapat pada satu variabel independen, yang mana penelitian ini menggunakan variabel jumlah uang saku dan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel gaya hidup, serta pada penelitian ini menggunakan variabel pola konsumsi mahasiswa sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan variabel perilaku konsumsi mahasiswa.</p>
--	---------	--	--

pernyataan (Sugiyono, 2018, hlm.63).Hipotesis atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Hipotesis Pertama:

Ha: Diduga gaya hidup dan kontrol diri berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Ho: Diduga gaya hidup dan kontrol diri tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Hipotesis kedua:

Ha: Diduga gaya hidup dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Ho : Diduga gaya hidup dan kontrol diri tidak berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan proposal ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, agar menjadi terarah maka penulis membuat rumusan masalah. Untuk terhindar dari kesalahpahaman dibuatlah definisi operasional. Agar bisa mengetahui manfaat dari penelitian dibuatlah kegunaan penelitian dan dari penelitian terdahulu untuk menghindari permasalahan yang sama dengan penelitian sebelumnya sehingga disusunlah sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, dalam bab ini memuat tentang teori yang melandasi penelitian dari buku dan referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan.

Bab III merupakan metode penelitian, penulis mengutarakan bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data penelitian, secara teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data. Hal ini dibuat agar penelitian ini sistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis data, pada bab ini disajikan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, yang mana pembahasannya disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga. Tujuannya agar memberikan perbandingan hasil penelitian dengan pembuktian hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan pada rumusan masalah.

Bab V sebagai penutup, pada bab ini penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran berdasarkan hasil penelitian. Kemudian dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu untuk penulis selanjutnya